

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangga didefinisikan sebagai emosi yang muncul karena kesadaran diri manusia atas prestasi, kualitas, atau keunggulan yang dimiliki, baik secara pribadi maupun kelompok. Emosi ini sering kali timbul ketika seseorang merasa berhasil mencapai sesuatu yang penting atau mendapatkan pengakuan dari orang lain atas pencapaian tersebut. Bangga dapat berfungsi sebagai motivasi untuk terus mempertahankan atau meningkatkan pencapaian tersebut. Tracy dan Robbins (2004) menyebutkan, kebanggaan adalah emosi yang bersifat sosial karena berkaitan dengan bagaimana individu memandang dirinya sendiri dalam konteks sosial, serta bagaimana ia ingin dipersepsikan oleh orang lain.

Sebagai emosi yang berkaitan dengan kesadaran diri, bangga memiliki peran penting dalam pengembangan identitas individu. Menurut penelitian Tangney dkk., (2007), emosi ini bukan hanya sekedar perasaan positif atas pencapaian, tetapi juga dapat memperkuat rasa harga diri dan mendorong individu untuk bertindak lebih baik di masa depan. Bangga juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mempertahankan standar moral dan etika, karena seseorang cenderung merasa bangga ketika tindakannya sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi. Oleh karena itu, bangga tidak hanya membantu individu dalam mengenali keunggulan pribadi, tetapi juga berperan dalam menjaga dan memperkuat ikatan sosial, karena melalui

perasaan ini, seseorang dapat menunjukkan apresiasi terhadap keberhasilan dan kontribusi kelompok atau komunitasnya (Tangney dkk., 2007).

Secara khusus, penelitian ini hendak mengkaji tentang kebanggaan nasional. Kebanggaan nasional merupakan perasaan positif yang dirasakan individu terhadap negaranya (Smith & Kim, 2006). Sementara itu, Vlachová (2019) menyebutkan kebanggaan nasional merupakan perasaan yang bersumber pada kelompok atau bersifat kolektif yang dirasakan individu terhadap negara dan bangsa mereka. Zubarev (2023) juga menjelaskan perilaku yang mencerminkan rasa bangga negara meliputi harapan, norma, dan tindakan yang terkait dengan citra ideal bangsa serta sikap yang mendukung status quo.

Penelitian mengenai kebanggaan nasional penting karena berperan dalam membentuk identitas dan keterikatan individu terhadap bangsanya. Ni dkk., (2023) menyatakan bahwa kebanggaan nasional mencerminkan cita-cita dan nilai suatu bangsa, yang jika kuat, dapat memperkuat rasa kepemilikan serta keterlibatan individu dalam membangun masa depan Indonesia. Selain itu, kebanggaan nasional juga berpengaruh terhadap loyalitas nasional, di mana individu yang memiliki rasa bangga cenderung mendukung kepentingan negaranya, bersikap pro-lingkungan (Wang dkk., 2023), dan mematuhi kewajiban pajak (Macintyre dkk., 2023). Lebih lanjut, Kasamara dkk., (2019) menjelaskan bahwa kebanggaan nasional tercermin dalam pemahaman sejarah dan penghargaan terhadap kinerja pemerintah, yang menunjukkan bagaimana individu mengekspresikan rasa bangganya terhadap negara.

Kebanggaan nasional juga berperan sebagai benteng melawan potensi kehilangan identitas dan nilai-nilai nasional (Alimukhamedova & Izoria, 2022). Karena dengan kebanggaan nasional, individu dapat memelihara solidaritas dan kesatuan sebagai bangsa, serta memperkuat rasa tanggung jawab terhadap warisan budaya, sejarah, dan alam yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Selain itu, kebanggaan nasional berkaitan dengan perasaan patriotisme dan nasionalisme, yang melibatkan cinta pada negara dan kesetiaan tulus, serta dedikasi nasional yang kuat untuk menempatkan negara sendiri di atas semua yang lain (Smith & Jarkko, 1998). Dengan demikian, rasa bangga terhadap bangsa dapat mendorong individu untuk memprioritaskan kepentingan bersama negara.

Kebanggaan nasional juga memiliki keterkaitan dengan perilaku prososial yang dapat mempererat kohesi sosial dan tradisi budaya (Zhang dkk., 2020). Masyarakat yang bangga dengan bangsanya akan cenderung menolong warga bangsa lain yang sedang membutuhkan bantuan. Lebih lanjut, kebanggaan nasional juga dapat menginspirasi individu untuk bertindak dengan cara yang selaras dengan nilai-nilai dan pencapaian negara mereka, menumbuhkan rasa persatuan dan kerjasama (Macintyre dkk., 2023). Hubungan antara kebanggaan nasional dan tindakan prososial ini menunjukkan potensi individu yang bangga dengan bangsanya akan cenderung memperluas dukungan dan bantuan mereka melampaui batas negara, mempromosikan niat baik dan solidaritas dalam skala global.

Kajian kebanggaan nasional secara teoritis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Smith dan Kim (2006) dalam penelitiannya menyebutkan, kebanggaan nasional dapat mempengaruhi pandangan orang terhadap isu-isu seperti globalisasi, imigrasi, dan kewarganegaraan. Selain itu, Ha dan Jang (2015) dalam penelitiannya mengeksplorasi hubungan antara kebanggaan nasional dan identitas nasional terhadap kebahagiaan pada rakyat Korea Selatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebanggaan nasional berkaitan positif dengan kebahagiaan, sementara itu, dampak identitas nasional terhadap kebahagiaan belum jelas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zubarev (20203) mengungkap bahwa kebanggaan nasional berperan sebagai mediator antara kesejahteraan subjektif dan tingkat kepercayaan pada presiden.

Kebanggaan nasional sebuah bangsa dapat dipengaruhi oleh kehidupan sosial, pencapaian negara, budaya, politik, ekonomi, termasuk wilayah geografis bangsa yang bersangkutan. Riset yang dilakukan oleh Ni dkk., (2019) menunjukkan bahwa kebanggaan nasional rakyat Cina cenderung dipengaruhi oleh faktor materi seperti pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi. Di sisi lain, sumber kebanggaan nasional pada rakyat Amerika lebih bersifat ideatif, yang berakar pada nilai-nilai budaya dan moral (Ni dkk., 2019). Elling dkk., (2014), dalam risetnya juga menyebutkan bahwa prestasi dalam bidang olahraga internasional berkontribusi pada rasa bangga nasional masyarakatnya.

Riset mengenai kebanggaan nasional ini dapat dilakukan pada berbagai kelompok sosial. Secara khusus, penelitian ini akan meneliti faktor-faktor yang menyebabkan rasa bangga terhadap Indonesia pada mahasiswa, terkhususnya

pada aktivis. Secara umum, mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan untuk memperoleh gelar akademik. Mereka memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa karena mereka tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik dan profesional, tetapi juga terlibat dalam berbagai yang memupuk kesadaran sosial, politik, dan budaya (Murtadinata, 2019; Soleh dkk., 2024).

Sebagai salah satu negara berkembang di Asia, Indonesia masih membutuhkan perbaikan signifikan dalam pembangunan, pengembangan, dan sistemnya. Mahasiswa berperan sebagai harapan bangsa dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan yang lebih baik (Purnomo, 2014). Satu dekade lagi, mereka akan memegang peran signifikan dalam membentuk arah dan kebijakan Indonesia di masa mendatang. Mereka akan menjadi pemimpin, pelaku usaha, dan anggota masyarakat yang aktif dalam menentukan arah perkembangan bangsa ini. Aktivitas mereka menjadi cerminan dari semangat kebangsaan yang kuat dan komitmen untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi Indonesia (Mardawani & Linda, 2019).

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, dan perencanaan dalam bertindak. Saat ini, mereka tidak hanya dituntut sebagai seorang pelajar, pelaku pasif, atau penonton atas perubahan sosial. Mahasiswa diharapkan ikut andil atas perubahan sesuai kebutuhan masyarakat yang akan dituju. Sesuai dengan empat peran penting mahasiswa yakni *agent of change*, *social control*, *iron stock*, dan *moral force*. Keempat peran tersebut diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk

berkontribusi pada masyarakat serta membangun kemajuan pada bangsa Indonesia (Alifa dkk., 2023; Damayanti dkk., 2023).

Mahasiswa dapat berkontribusi dalam lingkungan kampus melalui prestasi akademik dan non-akademik. Seperti keberhasilan dalam menguasai materi, mendapatkan nilai sempurna, serta keterampilan di bidang ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan keagamaan. Untuk mendukung pengembangan diri, mahasiswa juga terlibat dalam organisasi yang beragam, mulai dari yang berfokus pada minat dan bakat, intelektualitas, sosial, hingga politik, masing-masing dengan ideologi tertentu. Organisasi mahasiswa menjadi wadah bagi mahasiswa untuk beraktivitas, menyalurkan aspirasi, serta meningkatkan keterampilan partisipasi, kepemimpinan, dan kesadaran pendidikan yang penting bagi peran mereka di masa depan (Hidayah dkk., 2022).

Secara khusus mengkaji sumber kebanggaan nasional pada mahasiswa aktivis yang tergabung dalam organisasi ekstra kampus. Keterlibatan dalam organisasi tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membentuk identitas, karakter, serta sikap demokratis mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan politik dan pengembangan karakter (Hidayah & Sunarso, 2017).

Mahasiswa aktivis menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti dalam konteks kebanggaan nasional karena memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Sebagai individu yang aktif dalam organisasi, mahasiswa aktivis memainkan peran penting dalam

perubahan sosial dan perubahan kebijakan publik (Rifandi dkk., 2018; Rozi dkk., 2023). Seperti memperjuangkan membawa isu-isu relevan ke perhatian publik, nilai-nilai kebangsaan, keadilan sosial, dan perubahan masyarakat. Partisipasi mereka dalam gerakan sosial dan politik memberikan perspektif unik dalam memahami bagaimana kebanggaan nasional terbentuk dan dipertahankan.

Penelitian sebelumnya mengenai kebanggaan nasional dengan berbagai kelompok subjek telah menemukan bagaimana faktor-faktor tertentu seperti pencapaian, sejarah, budaya, serta nilai-nilai ideologis suatu bangsa dapat memperkuat kebanggaan nasional. Chung & Choe (2008) dalam risetnya menemukan bahwa rakyat Korea cenderung merasa bangga dengan prestasi mereka dalam bidang olahraga, sejarah, ilmu pengetahuan dan teknologi. Serupa, kaum muda di Rusia juga cenderung merasa bangga pada budaya, pendidikan, dan olahraga, serta politik, militer, dan sistem pemerintahan (Kasamara dkk., 2019). Castillo dkk., (2016), juga memaparkan bahwa kebanggaan nasional pada kalangan pemuda di Filipina bersumber pada sejarah, sains dan teknologi, sejarah, dan olahraga.

Di Indonesia, riset mengenai kebanggaan nasional masih terhitung sedikit. Riset-riset tersebut menemukan kebanggaan nasional bangsa Indonesia bersumber pada keragaman budaya yang dimiliki (Moordingsih dkk., 2021; Vatin & Sartana, 2023), keragaman agama (Lestari, 2020), dan karakteristik masyarakat Indonesia (Vatin & Sartana, 2023). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kebanggaan nasional bangsa Indonesia tidak hanya berasal

dari satu sumber tunggal, tapi dari beragam faktor yang membentuk identitas dan rasa solidaritas di antara masyarakat Indonesia.

Namun, penelitian yang menginvestigasi bagaimana mahasiswa aktivis di Indonesia merasakan kebanggaan terhadap negara dan bangsanya masih terbatas. Selain itu, paparan deskriptif pada riset sebelumnya juga belum memberikan penjelasan mendalam mengapa orang merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Melalui pendekatan analisis tematik, penelitian ini diharapkan berusaha untuk mengeksplorasi lebih luas mengenai berbagai hal yang mempengaruhi mahasiswa aktivis bangga terhadap bangsanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka pertanyaan penelitian ini adalah apa sumber kebanggaan nasional pada mahasiswa aktivis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui sumber kebanggaan nasional pada mahasiswa aktivis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak yang terkait, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan berbentuk tema-tema yang membahas mengenai sumber kebanggaan nasional pada mahasiswa aktivis. Dari hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian akademik

mengenai kebanggaan nasional, khususnya dalam konteks generasi muda di Indonesia. Dengan menganalisis sumber-sumber kebanggaan nasional pada mahasiswa aktivis, penelitian ini memperkaya pengetahuan mengenai kebanggaan nasional dan keterikatan individu terhadap negaranya.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang psikologi sosial, ilmu politik, dan sosiologi, terutama dalam memahami bagaimana individu, khususnya mahasiswa aktivis, menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Dengan pendekatan analisis tematik, penelitian ini juga berkontribusi pada metode penelitian kualitatif dalam mengungkap dinamika emosi kebanggaan nasional di tengah perubahan sosial dan politik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi mahasiswa aktivis dalam memandang kebangsaan mereka. Sebagai penerus bangsa, penting bagi mahasiswa aktivis untuk memiliki rasa bangga terhadap negaranya. Hal ini dikarenakan kebanggaan nasional pada mahasiswa aktivis dapat menumbuhkan keterikatan dan memperkuat rasa kepemilikan serta keterlibatan dalam upaya memajukan masa depan Indonesia.